

# PENGGAMBARAN LEGENDA SANGKURIANG MELALUI KARYA TARI “*SUMBI RAKSA*“ MENGGUNAKAN METODE *MOVING FROM WITHIN* ALMA M.HAWKINS

**Bunga Arulia Gibran<sup>1</sup>, Ida Bagus Ketut Sudiasa<sup>2</sup>, Deden Haerudin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta*

<sup>2</sup>*senitari@unj.ac.id*

E-mail: [bungaagibran@gmail.com](mailto:bungaagibran@gmail.com)<sup>1</sup> [idabagusketutsu@unj.ac.id](mailto:idabagusketutsu@unj.ac.id)<sup>2</sup> [dedenhaerudin@unj.ac.id](mailto:dedenhaerudin@unj.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Karya tari Sumbi Raksa diambil dari salah satu adegan kisah Legenda Sangkuriang yang menceritakan perang batin seorang Dayang Sumbi yaitu perasaan cinta, rindu bercampur dengan marah, kesal, bingung, kecewa akan kenyataan sangkuriang adalah anaknya serta rasa bahagia dapat dipertemukan kembali dengan anaknya. Sumbi diambil dari nama seorang Tokoh Dayang Sumbi dan Raksa artinya menjaga serta diambil dari kata rasa yang berartikan perasaan. Pada karya tari ini menceritakan tentang Dayang Sumbi yang berusaha menjaga hati akan perasaan cinta dan kasih sayangnya terhadap Sangkuriang. Tujuan Penciptaan Tari ini menyampaikan nilai moral dan nilai etika terhadap masyarakat, betapa pentingnya kita mengontrol emosi dan perasaan dalam menyikapi suatu kenyataan, walaupun terkadang tak seperti yang kita harapkan dan tidak diperbolehkannya pernikahan sedarah karena jika suatu gen bersatu hal buruk akan terjadi pada kehidupannya. Metode penciptaan tari menggunakan Moving From Within dari Alma M Hawkins. Yang berjudul “*Moving From Within: A Method For Dancer Making*” yang diterjemahkan Oleh I Wayan Dibia menjadi “bergerak menurut kata hati” Adapun Teknik penciptaan tari yang digunakan antara lain: mengalami atau mengungkapkan, melihat, merasakan, mengejewantahkan,, membayangkan, dan pembentukan.

Kata Kunci : Sangkuriang, Dayang Sumbi, Sumbi Raksa, Moving From Within.

## Abstract

*The Sumbi Raksa dance work is taken from a scene from the Legend of Sangkuriang which tells of Dayang Sumbi's inner war, namely feelings of love, longing mixed with anger, annoyance, confusion, disappointment over the fact that Sangkuriang is his child and the feeling of happiness to be reunited with his child. Sumbi is taken from the name of a figure from Dayang Sumbi and Raksa means to guard and is taken from the word rasa which means feeling. In this dance work, it tells about Dayang Sumbi who tries to protect her heart from her feelings of love and affection for Sangkuriang. The purpose of creating this dance is to convey moral and ethical values to society, how important it is for us to control our emotions and feelings in responding to a reality, even though sometimes it is not what we expect and inbreeding is not allowed because if a gene unites bad things will happen to their life. The dance work method uses Moving From Within from Alma M Hawkins. Book entitled "Moving From Within: A Method For Dancer Making" which is translated by I Wayan Dibia to become "moving according to one's heart." The dance creation techniques used include: experiencing or expressing, seeing, feeling, manifesting, imagining, and forming .*

*Keywords: Sangkuriang, Dayang Sumbi, Sumbi Raksa, Moving From Within.*

## I. Pendahuluan

Hampir di setiap daerah di Indonesia terdapat berbagai legenda yang diturunkan dari generasi ke generasi. Legenda (bahasa latin: *legere*) adalah sebuah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang mempunyai cerita sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi. Oleh karena itu, legenda sering dianggap sebagai “sejarah”. Salah satu legenda yang akrab dengan masyarakat sunda adalah legenda Sangkuriang. Sangkuring merupakan legenda dari sebuah gunung yang bernama Gunung Tangkuban Perahu di daerah Cikahuripan Lembang di mana gunung tersebut dipercaya memiliki cerita, asal usul dan makna tertentu. Cerita Sangkuriang seringkali dijadikan rujukan atau diubah menjadi berbagai macam karya, seperti seni drama, musik ataupun tari. Salah satu karya tentang Sangkuriang adalah drama musikal karya Bambang Aryana Sambas yang bersumber dari naskah karya Utuy Tatang Sontani. Setelah mengapresiasi karya Bambang dan meninjau ulang naskah karya Utuy, karya tari ini mengangkat salah satu adegan yang dipandang paling menarik untuk diangkat menjadi sebuah penciptaan karya seni.

Adegan tersebut yaitu mulai dari Dayang Sumbi bertemu kembali dengan Sangkuriang dewasa dan memiliki rasa sayang yang besar terhadap Sangkuriang , Sampai kepada Dayang Sumbi mengetahui kenyataan yang ada bahwa Sangkuriang adalah anaknya sangat memperkeruh perasaan batin Dayang Sumbi. Perang batin seorang Dayang Sumbi merupakan ide inti dari karya yang akan disajikan pada karya tari ini. Perasaan cinta, rindu bercampur dengan marah, kesal, bingung, kecewa hingga penyesalan serta rasa bahagia dipertemukan kembali dengan putranya yang akan digarap menjadi sebuah karya penciptaan tari. Dari pengalaman kisah di atas, karya tari ini terinspirasi untuk menghadirkan kisah tersebut dalam bentuk Simbolyc. Bagi penulis pencipta karya tari merupakan sebuah upaya untuk menginterpretasikan fenomena yang ada di lingkungan, seperti Artur S. Nalan dalam buku Aspek Manusia Dalam Seni Pertunjukan. Berkenaan dengan konsep tersebut di harapkan karya tari ini dapat menggambarkan emosional sebuah perasaan Dayang Sumbi mengenai perang batin mendalam yaitu sulit menerima

kenyataan bahwa Sangkuriang adalah anaknya. Gaya Tari yang digunakan pada penciptaan tari ini adalah Gaya Sunda yang menggunakan motif Gerak tari Keurseus sebagai acuan untuk di elaborasikan menjadi karya tari baru. Karya tari Sumbi Raksa akan tetap berpijak pada gerak tari tradisi yang kemudian dikembangkan dengan menggunakan teknik gerak tari. Metode penciptaan karya tari Sumbi Raksa menggunakan pendekatan penciptaan tari menurut Alma M. Hawkins "Moving From Within". Terdapat beberapa tahapan yaitu seperti melihat, mengkhayal, mengejewantahkan dan pembentukan yang menurut koreografer metode ini cocok untuk karya tari yang akan dibuat tersebut.

#### **A. Kajian Sumber Data**

Karya tari ini terinspirasi dari cerita rakyat yang berasal dari Jawa Barat yang dikenal oleh masyarakat bernama Legenda Tangkuban Parahu. Legenda tersebut berkisah tentang terciptanya danau Bandung. Dimana fokus cerita pada karya tari ini yaitu kisah sangkuriang yang membunuh ayahnya sendiri dan mencintai Dayang Sumbi selaku ibunya sendiri.

Sumber data yang digunakan oleh koreografer di dalam penguatan karya adalah naskah drama musikal karya Bambang Aryana Sambas yang bersumber dari naskah karya Utuy Tatang Sontani dan Buku seri Sang Kuriang karya Utuy Tatang Sontani. Setelah mengapresiasi karya Bambang dan meninjau ulang buku seri sastra karya Utuy Tatang Sontani, koreografer tertarik untuk mengangkat salah satu adegan yang dipandang paling menarik oleh koreografer untuk diangkat menjadi sebuah penciptaan karya seni.

Selain dari buku, sumber data yang digunakan oleh koreografer untuk pijakan karya tari adalah dengan melakukan wawancara dengan seorang narasumber yang bernama Abah Nanang (Sesepuh Gunung Tangkuban Parahu). Sedangkan untuk Pijakan gerak yang digunakan koreografer melakukan wawancara dengan Prof. Een Hardiani, S.Sen., M.Hum (Dosen ISBI Bandung).

#### **B. Kajian Literatur**

Sumber literatur berguna sebagai rujukan untuk mendapatkan informasi tertentu. Adapun sumber literatur yang digunakan dalam proses penciptaan tari sebagai berikut:

- a. Buku Alma M. Hawkins yang berjudul “*Moving From Within: A Method For Dance Making*” yang di terjemahkan oleh I W ayan Dibia menjadi “Bergerak Menurut Kata Hati: Metoda Baru dalam Menciptakan Tari ”. Buku ini berisikan tentang proses pembuatan karya tari.
- b. Buku DR. Eddy s, dkk yang berjudul “Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari” yang menjelaskan banyak aspek mengenai tari dan bagaimana cara berproses yang baik.
- c. Naskah berjudul *Sangkuriang* karya Utuy Tatang Sontani yang dibuat tahun 1956 Naskah ini merupakan cikal bakal terciptanya drama musikal *Sangkuriang*, sehingga koreografer merasa perlu menjadikan naskah ini sebagai salah satu sumber dalam penciptaan karya agar koreografer bisa lebih mendalami berbagai unsur di dalam drama musikal berjudul *Sangkuriang* karya Bambang Aryana Sambas.

### **C. Konsep Penciptaan**

#### **a. Tema**

Tema pada karya tari ini terinspirasi dari salah satu cerita rakyat yang berasal dari daerah Jawa Barat yaitu dikenal dengan nama Legenda Tangkuban Parahu.

#### **b. Ide**

Ide dalam sebuah karya tari adalah sebuah kegiatan dimana seorang penata tari memiliki daya kepekaan yang tinggi terhadap keadaan sekitar dan apa yang dipikirkan sehingga muncul pemikiran baru. Ide didapatkan tidak selalu ketika dipikirkan, tetapi ide bisa muncul kapan saja dan dimana saja.

Ide yang menginspirasi penyusunan karya ini adalah cerita yang berasal dari Jawa Barat yaitu Legenda Tangkuban Parahu. Dimana ada sisi yang menarik menurut koreografer untuk di ceritakan dalam sebuah karya tari. Yaitu perang batin perasaan seorang Dayang Sumbi.

**c. Judul**

Judul karya tari ini yaitu “Sumbi Raksa”, sumbi yang merupakan nama belakang dari seorang tokoh Dayang Sumbi, dan Raksa yang artiya menjaga serta diambil dari kata “rasa” yang berartikan perasaan, Judul ini di pilih sebagai gambaran Dayang Sumbi yang berusaha menjaga keadaan dan hati akan perasaannya.

**D. Konsep Garapan Karya****a. Gerak**

Gerak merupakan elemen dasar pada tari yang mencakup ruang, waktu dan tenaga yang dimana harus dilakukan pencarian dan pengembangannya. Tanpa bergerak tidak ada tari. Pencarian gerak, seleksinya dan pengembangan akhir adalah elemen yang paling penting (Soedarsono, 1986: 88). Gaya tari yang digunakan pada penciptaan tari ini adalah Gaya Sunda yang menggunakan motif gerak keurseus sebagai acuan untuk dielaborasi menjadi karya tari baru. Karya tari Sumbi Raksa akan tetap berpijak pada gerak tari tradisi yang kemudian dikembangkan dengan menggunakan teknik gerak tari. Adapun ragam gerak nya yaitu adeg-adeg, ukel, trisi, tumpang tali.

**b. Penari**

Penari dalam sebuah karya tari merupakan unsur utama yang mendukung terwujudnya karya tari tersebut. Penari adalah orang yang akan mempresentasikan gerak dan emosi seorang penata tari agar pesan yang diinginkan tersampaikan kepada penikmatnya. Dalam karya tari ini menggunakan 8 penari, yaitu 1 orang penari laki-laki berperan sebagai tokoh Sangkuriang, 1 orang penari perempuan berperan sebagai tokoh Dayang Sumbi, dan 6 penari perempuan lainnya sebagai penggambaran perasaan batin seorang Dayang Sumbi dengan tujuan agar pesan yang terkandung dapat tersampaikan.

**c. Musik**

Masuknya musik akan selalu memberikan semangat baru bagi pertunjukan, meningkatkan dinamikanya, dan memperkuat kontinuitas serta keutuhan dari semua yang ada di dalam garapan. (Dibia, 2003: 100).

Musik tari pada karya tari *Sumbi Raksa* bernuansa tradisi Sunda sesuai dengan pijakan gerak yang diambil. Musik tari ini digarap oleh pemusik yang bernama Agus Firmansyah. Alat musik yang digunakan ialah *Kendang, Kacapi, Saron, Bonang, Demung, Toys/Perkusi, Kenon, Selentem, Goong, Ceng-ceng/Kecrek, Bedug*.

#### **E. Teknik Tata Pentas**

##### **a. Tempat Pertunjukan**

Karya tari dapat disajikan dalam berbagai ruang. Namun dalam karya tari *Sumbi Raksa* menggunakan tempat tertutup yang hanya memiliki satu arah hadap atau biasa di sebut proscenium, karena karya tari ini sangat cocok di sajikan pada panggung pertunjukan yang memiliki satu arah hadap. Tempat pertunjukan yang digunakan adalah panggung proscenium, Gedung Kemuning Gading Bogor. Yang bertempat di Jl. Kapten Muslihat No.21, RT.01/RW.01, Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat.

##### **b. Tata Cahaya**

Karya tari ini menggunakan tata cahaya dengan bantuan lampu panggung pertunjukan dengan berbagai warna, seperti general kuning, general biru, spt tengah atau samping, Strobo merah di sesuaikan dengan suasana yang dibawakan

##### **c. Tata Rias dan Busana**

Penggunaan rias dan busana dalam sebuah pertunjukan kesenian bukan hanya memperhitungkan aspek kemegahan atau glamornya saja. Menurut Sumaryono dan Endo disebutkan dalam buku bahan ajar Komposisi Tari, bahwa rias dan busana memiliki makna baik dari bentuk simbolis maupun yang realis (Sudiasa, 2012:78). Pada karya tari ini Tata Rias dan Busana

menggunakan model rias busana sunda yang disesuaikan dengan tokoh dan tema cerita.

**d. Properti**

Pada karya tari ini properti yang di gunakan adalah *topeng dan kain merah hitam*. Yang bertujuan memperkuat konsep cerita yang diangkat yaitu menggambarkan emosional Dayang Sumbi.

**e. Tipe Tari**

Pada karya tari Sumbi Raksa koreografer menggunakan tipe dramatik kerucut tunggal karna memiliki satu titik klimaks yaitu pada saat adegan keangkuhan, sedangkan penurunan suasana klimaks pada karya ini terdapat pada saat adegan penyesalan, semua penari meninggalkan satu penari perempuan sendirian. Karya ini memiliki alur cerita walaupun tidak semua digambarkan jelas akan tetapi secara simbolis.

**f. Mode Penyajian**

Mode penyajian merupakan bagaimana cara penata tari dalam menyajikan karya tari agar maksud dan tujuan yang diinginkan dapat terwujud dan tersampaikan. Dalam hal ini mode penyajian pada karya tari ini menggunakan *Mostly Symbolic*.

## II. Metode Penciptaan Tari

Dalam proses penciptaan pada karya tari ini mengacu pada metode penciptaan dari Alma M.Hawkins yang berjudul “*Moving From Within: A New Method for Dance Making*” yang telah diterjemahkan oleh I Wayan Dibia dengan judul “Bergerak Menurut Kata Hati: Metoda Baru dalam Menciptakan Tari “ pada tahun 2003. Adapun teknik penciptaan tari yang digunakan antara lain:

1. Mengalami atau Mengungkapkan (*Experiencing*)
2. Melihat (*Seeing*)
3. Merasakan (*Feeling*)

4. Membayangkan (*Imaging*)
5. Mengejawantahkan (*Transforming*)
6. Pembentukan (*Forming*)

#### **A. Proses Penciptaan**

Proses yang terjadi dalam penciptaan karya tari *Sumbi Raksa* yang mengacu pada metode dari Alma M. Hawkins dengan buku yang berjudul “*Moving From Within*” yang telah diterjemahkan oleh I Wayan Dibia yang berjudul “Bergerak Menurut Kata Hati”, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Mencari Ide**

Ide tersebut di dapatkan pada saat proses pencarian Legenda Jawa Barat dan kunjungan tempat wisata Gunung Tagkuban Perahu. Hal itu yang menjadikan ide dasar dari karya tari ini

##### **2. Mencari Informasi**

Sebuah informasi bisa didapatkan dari berbagai sumber yang ada, yaitu dari buku, orang, dokumentasi, dll. Informasi yang didapatkan dalam proses penciptaan karya tari ini yaitu dengan melakukan wawancara dengan seorang narasumber yang menjelaskan tentang Legenda Sangkuriang dan pijakan gerak tari Sunda untuk mendapatkan data yang valid untuk dijadikan acuan dalam membuat karya tari ini.

##### **3. Membayangkan**

Membayangkan gerak-gerak, alur cerita yang terimajinasi dalam pikiran, tata busana, dan tata pentasnya akan seperti apa saat mengetahui tokoh *Dayang Sumbi*, sehingga dapat menjadi inspirasi untuk menunjang kebutuhan yang sesuai dengan karya tari.

##### **4. Eksplorasi**

Proses eksplorasi dilakukan untuk mendapatkan perkembangan gerak tradisi gaya Sunda yang akan menjadi ciri khas gerak pada karya tari. Eksplorasi dilakukan berdasarkan pengembangan dari gerak yang sudah ada, dengan pertimbangan teknik gerak yang benar sehingga membentuk gerak baru

yang baik. Pengembangan pengembangan gerak yang berpijak pada motif yang dipilih menjadi gerak baru.

### **5. Pembentukan**

Pembentukan karya tari dengan melakukan penyusunan gerak-gerak yang dihasilkan dari proses eksplorasi. Pembentukan dilakukan dengan penari lainya untuk merancang gerak dan komposisi agar karya tari terlihat dinamis dan dramatik.

### **6. Penyelesaian**

Proses akhir dalam membuat karya tari yaitu penyelesaian, dimana dalam proses ini memberi aksen dan sentuhan keindahan dalam bentuk tari, memperindah karya dengan mendistorsi dan menstiril gerak yang telah dibentuk agar menjadi lebih membentuk ruang, menambahkan beberapa aspek dalam pembuatan karya tari yaitu komposisi sebagai gambaran kesucian seorang wanita rias, busana, dan juga musik pengiring.

## **III. Hasil Karya Tari**

Karya tari Sumbi Raksa mempunyai alur cerita menampilkan cerita Legenda Sangkuriang dengan mengambil satu bagian adegan yang merupakan Inti dari cerita keseluruhan. Yaitu adegan Dayang Sumbi yang mengetahui kenyataan sebenarnya bahwa Sangkuriang adalah anaknya. Suasana batin dayang sumbi digambarkan dengan komposisi gerak dan suasana yang sesuai dengan adegan yang dipilih. Berikut deskripsi gerak tari, pola lantai, tata cahaya, dan suasana karya tari Sumbi Raksa.

Adegan 1 : Jati diri

- Satu penari perempuan masuk di atas panggung sebagai tokoh Dayang Sumbi .Adegan ini menggambarkan tokoh Dayang Sumbi yang merupakan seorang dewi yang memiliki paras cantik seperti bidadari dikahiyangan.
- Satu penari laki-laki masuk dibelakang penonton sebagai tokoh Sangkuriang

- Adegan ini menggambarkan kerinduan Sangkuriang yang mencintai Dayang Sumbi.

Adegan 2 : Jatuh hati

- Adegan kedua menceritakan pertemuan Dayang Sumbi dan Sangkuriang ditaman ,munculnya perasaan ketertarikan Sangkuriang terhadap Dayang Sumbi. Namun perasaan itu berubah menjadi dilema akan kenyataan yang sebenarnya.

Adegan 3 : Penolakan

- Penari sebagai Dayang Sumbi terpaksa menolak cinta sangkuriang yang berakhir dengan perginya sangkuriang yang penuh dengan rasa kecewa.

Adegan 4 : Perang Batin

- Pada adegan ini masuk 6 penari yang menggambarkan perasaan perang batin Dayang Sumbi, yaitu ada kesedihan, kemarahan, kekecewaan, dan kegalauan akan kenyataan bahwa dia sudah jatuh cinta tetapi terpaksa harus menolak karena kenyataannya sangkuriang adalah anaknya sendiri.

Adegan 5: Tilem

- Penggambaran Sangkuriang Tilem (menghilang ke bumi ) setelah Dayang Sumbi ngahiang (menghilang ke kahyangan ).

#### **IV. Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Karya tari “SUMBI RAKSA” ini terinspirasi dan mendapatkan ide dari legenda Gunung Tangkuban Perahu yang berasal dari Jawa Barat . Ide ini diangkat menjadi karya tari inovatif dengan menggunakan gerak-gerak tari sunda yang menggambarkan perang batin tokoh Dayang Sumbi. Metode penciptaan yang digunakan menggunakan teori dari salah satu seorang ahli yaitu Alma M. Hawkins dalam bukunya *Moving from waithing: A New Methods for Dance Making*.

### Saran

Mahasiswa diharapkan tidak takut untuk membuat suatu karya baru apapun yang berkembang dalam dirinya. Rasa takut untuk menjadi berbeda dapat menghambat seseorang menuju proses kreatifnya, hadapi dan nikmati segala prosesnya. Hal yang sangat penting dari penciptaan karya tari adalah percaya diri, karena dengan percaya diri karya tari yang dibuat akan menjadi sebuah karya tari yang baik, selain percaya terhadap diri sendiri, harus percaya terhadap penari, percaya kepada pemusik dimana itu semua merupakan penunjang dari karya tari yang baik.

### V. Pengakuan

Terima kasih penelitian ucapkan kepada Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji:

1. Drs. Ida Bagus Ketut Sudiasa, M.Sn.
2. Dr. Deden Haerudin, S.Sn., M.Sn
3. B. Kristiono Soewardjo, S.E., M.Sn.
4. Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd.

### REFERENSI

- Hawkins, Alma M. 2003, *Moving From Within: A Methods For Dance Making*. Terjemahan I Wayan Dibia Dalam Gerak Menurut Kata Hati. Jakarta
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Sedyawati, Edi, dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sontani, Utuy Tatang. 2008. *Sang Kuriang*, Jakarta : Balai Pustaka.